Keutamaan Makkah Dan Ibadah Haji

Oleh : Yakhyallah Mansur

Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk(tempat beribadah) manusia ialah Baitullah yang di Bakkah, yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia yang padanya terdapat tanda-tanda yang nyata tempat berdirinya Ibrahim;
Barangsiapa yang masuk kedalamnya, amanlah dia. Dan mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa yang mengingkari(kewajiban haji) maka sesungguhnya Allah maha kaya dari semesta alam. Qs. Ali Imran : 96-97.

SEBAB TURUNNYA

Diriwayatkan oleh Ibnul Munakir dari Ibnu Yuraij , bahwa orang-orang yahudi berkata kepada kaum muslimin :" Baitul Maqdis itu lebih utama dan lebih agung dari pada Kabah., karena dia tempat hijrahnya para nabi, dan kiblat mereka. Ditanah Baitul Maqdis itulah kelak manusia dikumpulkan pada hari kiamat." Maka hal itulah sampai kepada Rasulullah SAW . Tak lama turunlah ke dua ayat tersebut.
Didalam riwayat lain yang bersumber dari Ikrimah, dikemukakan ketika turun ayat yang berbunyi : "Barangsiapa yang mencari agama selain Islam, maka sekali-kali tidak akan diterima agama itu….(Qs.Ali Imran:85).

Orang-orang yahudi berkata "Sebenarnya kami beragama Islam." Bersabdalah Nabi SAW kepada mereka:"Allah kelak mewajibkan atas kaum muslimin naik haji ke Baitullah.
Mereka berkata:"Tidak diwajibkan kepada kami". Mereka menolak menjalankan ibadah haji. Maka kemudian turunlah ayat 97 di atas, yang menegaskan bahwa orang yang menolak berhaji adalah termasuk orang yang kafir.

PENJELASAN :

Pada ayat 96 dari Qs. Ali Imran tersebut,dijelaskan bahwa rumah yang pertama kali didirikan manusia untuk menyembah Allah adalah Ka'bah yang terletak di kota Bakkah. Bakkah merupakan salah-satu diantara sekian kata yang ditujukan bagi kota Makkah, selain dari sebutan seperti : Baitul Haram, Ummul Quro, Al-Makmun, Baitul Atiq, Albaladul Amin dan Al Qadis.
Didalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari-Muslim, disebutkan bahwa Ka'bah telah dibuat pondasinya oleh malaikat sebelum Adam Alaihis Salam , dan 40 tahun kemudian dibuatkan pula pondasi bagi Baitul Maqdis. Allah telah menjadikan kota Makkah sebagai tempat yang penuh berkah dan menjadikannya pula sebagai petunjuk bagi ummat manusia. Keberkahan kota Makkah ini tetap dirasakan oleh penduduknya hingga kini, meskipun kota Makkah terletak disatu lembah yang tidak ditumbuhi tanaman ataupun tumbuhan berbuah. Keberkahan itu terlihat dari realita bahwa penduduk kota Makkah tidak kekurangan pangan.

Disetiap waktu, bila tidak berhaji, Makkah didatangi oleh mereka yang ingin melakukan umrah, yang menjadikan kota ini selalu ramai dikunjungi orang-orang untuk beribadah. Mereka datang dari segala penjuru dunia bila tiba musim berhaji dan jumlahnya mencapai jutaan manusia. Inilah berkah yang nyata bagi penduduk kota Makkah dan sekitarnya.
Kewajiban bagi kaum muslimin untuk menghadapkan wajahnya kearah kiblat(Makkah) dalam setiap melaksanakan shalat, akan terus memancarkan rahmat dan berkah-Nya atas kota itu. Selama kaum muslimin menghadapkan wajahnya kekota Makkah maka berkah itu akan terus memancar dan memberikan petunjuk bagi seluruh ummat manusia di semesta ini.
Hal inilah yang dimaksudkan oleh Allah SWT bahwa Ia menjadikan kota Makkah sebagai petunjuk bagi seluruh ummat manusia., karena dikota Makkah inilah terdapat tanda-tanda kemuliaan kota Makkah, antara lain :

1. Sumur Zam-zam

Allah telah mengkaruniakan kepada Siti Hajar, ibunda Nabi Ismail Alaihis Salam sebuah oase atau sumber air yang kelak akan didiami oleh kaum quraisy lewat kabilah Jurhum sebelumnya. Oase itu tiada pernah kering hingga kini dan airnyapun memiliki nilai yang tinggi, baik untuk kehidupan didunia maupun diakhirat kelak.

Bukhari dan Muslim meriwayatkan,bahwa Rasulullah SAW meminum air Zam-zam dan bersabda : "Ia penuh berkah , Ia makanan yang mengeyangkan dan obat bagi segala penyakit".
Malaikat Jibril membersihkan hati Rasulullah SAW dengan air Zam-zam saat beliau 'Isra malam itu.

2. Bukit Shafa dan Marwa

Jarak antara dua bukit shafa dan marwa mencapai 420 meter dan diantara kedua bukit inilah Siti Hajar berlari-lari dalam kecemasan mencari air minum demi Ismail yang kehausan sebelum akhirnya sumur Zam-zam dianugerahkan oleh Allah lewat hentakan kaki mungil Nabi Ismail kala itu.
Disilah akhirnya setiap orang yang berhaji melakukan sa'i(berlari-lari), yang merupakan symbol jerih payah anak manusia dalam mencari sesuatu yang amat dibutuhkan, dari sesuatu yang dianugerahkan oleh Allah SWT.

3. Makam Nabi Ibrahim

Makam Nabi Ibrahim ini merupakan tempat dimana mula pertama beliau menginjakan kakinya pada saat membangun Ka'bah, dengan dibantu oleh Ismail,putranya.
Makam Ibrahim merupakan salah satu tanda yang terpenting, yang dahulunya berdampingan dengan dinding Ka'bah, namun pada masa kekhalifahan Saidina Umar r.a , makam tersebut dipindahkan kesebelah timur oleh Umar r.a , untuk memudahkan jalan bagi orang-orang yang melakukan thawaf keliling Ka'bah. Hal itu dimaksudkan pula untuk memberikan ketenangan bagi mereka yang melakukan shalat dibelakangnya.
Perintah Allah SWT dalam Qs: Al-Baqarah : 125 :
"Dan jadikanlah makam Ibrahim itu tempat shalat "

Selanjutnya Allah menerangkan bahwa barangsiapa yang memasuki kota Makkah,maka ia akan merasa aman dari segala ketakutan dan gangguan. Rasulullah SAW pada saat Fathu Makkah bersabda:" Sesungguhnya kota Makkah diharamkan oleh Allah dan tidak diharamkan oleh manusia. Maka tidak dihalalkan bagi orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir melakukan pertumpahan darah dan memotong-motong pohon dalam kota ini. Dan jika seseorang hendak membenarkan tindakannya dengan membawa alas an apa yang dilakukan oleh Rasulullah pada waktu penaklukan Makkah, katakanlah kepadanya bahwa Allah telah mengizinkan kepada Nabi-Nya dan tidak kepada kamu, dan Allah hanya mengizinkannya kepadaku untuk jangka waktu sesaat di waktu siang. Dan telah kembali keharaman kota Makkah pada hari ini sebagaimana keadaannya pada hari kemarin". HR. Muslim.
Dalam suatu hadis lainnya, Nabi bersabda :
Artinya : "Tidak halal seseorang membawa senjata di Makkah ". HR. Muslim.
Namun hal ini dikecualikan bagi pelaksanaan hokum tindak pidana, seperti memotong tangan pencuri, merazam penzina, menghukum bunuh pembunuh. Hal demikian diperbolehkan untuk diberlakukan di Makkah.

Setelah Allah menjelaskan tentang Kabah dan kemulian atas Makkah kemudian Allah menerangkan suatu peribadahan yang sangat erat hubungannya dengan kedua hal tersebut diatas, yaitu tentang berhaji.
Jumhur ulama telah sepakat bahwa ayat 97 surah Ali Imran diawal tulisan ini adalah mengenai kewajiban melakukan haji.

Menurut bahasa, Haji memiliki pengertian sebagai "sengaja menuju sesuatu" , sedangkan menurut pengertian syara' adalah mengunjungi Makkah guna mengerjakan thawaf, sa'I, wuquf, di arafah serta ibadah-ibadah lainnya demi melaksanakan perintah Allah dan mengharapkan keridhlaan-Nya.
Ibadah haji menurut sebagian ulama diwajibkan pada tahun ke 6 Hijriyah dan menurut sebagian yang lain , diwajibkan pada tahun ke 9 Hijriyah. Namun Rasulullah SAW baru dapat melakukannya pada tahun ke 10 Hijriyah . Allah mewajibkan haji ini kepada orang-orang Islam yang telah baligh, berakal bukan budak serta mampu melaksanakannya.

Pengertian "mampu melaksanakan " disini meliputi :

1. Sehat badannya dan sudah mukallaf, yaitu muslim, baligh dan berakal.
2. Memiliki bekal(baca: kaya) yang cukup untuk pergi ke Makkah dan kembalinya, tanpa mengesampingkan kebutuhan bagi keluarga yang ditinggalkanya.
3. Ada kendaraan yang dapat menghantarkanya saat pergi dan kembali, baik melalui darat, laut , maupun udara ,

Ketentuan ini berlaku bagi mereka yang tinggal jauh dari Makkah sedangkan bagi mereka yang tinggal dekat dengan Makkah, adanya kendaraan bukanlah suatu syarat.

4. Aman dalam perjalanan yang akan dilaluinya, dalam arti terjamin keselamatan

Jiwa dan hartanya.

5. Didampingi muhrimnya bagi wanita.

Dalam suatu hadis disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:"Janganlah seorang laki-laki berduaan dengan seorang wanita melainkan disertai muhrimnya dan bagi seorang wanita janganlah pergi melainkan dengan muhrimnya.

Saat itu, tiba-tiba seorang laki-laki berdiri dan bertanya:"Ya Rasulullah , istriku bermaksud akan berhaji dan saya telah mendaftarkan diri untuk berperang".

Beliau menjawab:"Pergilah berhaji bersama istrimu". HR. Bukhari.

Ibadah haji merupakan ibadah yang amat utama dan tinggi nilainya. Hal ini dapat kita lihat dari serangkaian hadis yang menerangkan arti pentingnya berhaji, antara lain:

a. Artinya :"Barangsiapa mengerjakan haji dan tidak berbuat cabul tidak berbuat maksiat, maka ia akan kembali seperti pada saat dilahirkan oleh ibunya". HR. Bukhari.

b. Artinya:"Orang-orang yang mengerjakan haji dan orang-orang yang mengerjakan umrah merupakan duta-duta Allah. Maka jika mereka berdoa kepada-Nya pasti dikabulkan dan jika mereka meminta ampun pasti diampuni". HR. Nasai.

c. Artinya:"Umrah kepada umrah menghapus dosa yang yang terdapat diantara keduannya, sedang haji yang mabrur adalah tidak ada ganjarannya selain syurga". HR. Bukhari-Muslim.

d. Artinya:"Mengeluarkan biaya untuk keperluan haji sama dengan mengeluarkannya untuk jihad di jalan Allah> Satu dirham menjadi tujuh ratus kali lipat". HR. Ahmad.

Ketika Umar bin Khatab menjadi khalifah, beliau pernah mengeluarkan ancaman bagi orang-orang yang melalaikan kewajiban berhaji, kata beliau saat itu:"Sesunguh

Nya aku bermaksud mengutus beberapa orang kekota-kota besar supaya mereka selidiki tiap-tiap orang yang mempunyai kemampuan tetapi ia tidak berhaji, Untuk orang-orang ini supaya dibebani jizyah. Sebab mereka itu bukan Islam. Mereka bukan Islam!".

Wallahu Alam.

Beberapa Permasalahan Pokok Tentang Kurban

Firman Allah :

sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka di berikanlah shalat Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu dialah orang yang terputus. (QS. Al Kautsar : 1 - 3).

Sebagian ulama menjadikan ayat kedua dari surat di atas wajinnya berkorban. sedang sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa korban hukumnya sunnah muakkad dengan berlandaskan beberapa hadits antara lain :

Artinya : "aku di perintahkan menyembeli kurban, dan kurban itu sunnah bagi kamu. (HR. Tirmidzi).

Terlepas dari perselisihan para ulama tentang kurban (hukumnya), namun yang jelas korban adalah suatu ibadah yang sangat mulia dan sangat tercela bagi orang mampu berkoban tetapi tidak mau melaksanakannya.

Artinya : "tidak ada perbuatan yang lebih disenangi oleh Allah pada hari raya kurban kecuali disbanding meneteskan darah (berkorban). sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat dengan tanduknya, bulu, dan kukunya. Sesungguhnya tetesan darahnya akan jatuh dari tetesan Allah sebelum jatuhnya darah di permukaan bumi (artinya sangat cepat diberi pahala), maka perbaikilah niat korbanmu. (HR. Tirmidzi).

Sabda Rasulullah Shalallahu 'alaihi wasallam :

Artinya : "barang siapa mempunyai kemampuan tetapi ia tidak berkorban maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami" (HR. Ibnu Majah).

Adapun binatang yang dapat dijadikan korban adalah : unta, sapi, atau kerbau, kambing yang tidak cacat seperti : pinbang, sangat kurus, sakit, potong telinga, potong ekor dan telah berumur sebagai berikut :

1. Kambing domba : berumur satu tahun atau lebih telah berganti gigi telah (poel jawa).
2. Kambing biasa : berumur dua tahun atau lebih.
3. Unta : berumur lima tahun lebih.
4. Sapi, kerbau : berumur dua tahun atau lebih.

Bagi orang yang berkorban kambing hanya boleh untuk dirinya sendiri atau untuk dirinya dan seluruh keluarganya, bersadarkan hadits :

Artinya : "pada masa Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, seorang laki-laki berkorbana untuk dirinya dan kelurganya, kemudian dimakan dan diberikan kepada orang lain. Sehingga datanglah masa manusia berbangga-bangga dalam berkorban, maka jadilah seperti apa yang kamu lihat. (HR. Tirmidzi dari Ibnu Majah).

Sedang seekor sapi atau unta di bolehkan untuk tujuh orang, berdasarkan hadits :

Artinya : "kami menyembeli korban bersama Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Pada tahun Hudaiyah seekor unta untuk tujuah orang dan seekor sapi untuk tujuh orang. (HR. Muslim).

Tujuh korban adalah untuk menggembirakan fakir miskin dari hari haji, sebagaimana di hari raya fitri. Mereka di gembirakan dengan zakat fitrah. Maka daging korban hendaknya di sedekahkan terkecuali sedikit sunnah di makan oleh yang berkorban. dagin korban tidak bolah dijual wlau kulitnya.

Sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam :

Artinya : "janganlah kamu menjual daging denda haji dan daging korban, makalah dan sedekahka dagingnya dan manfaatkanlah kulitnya dan jangan kamu jual. (HR. Ahmad).

Para ulama membolehkan memindahkan daging korban dari satu tempat ke tempat yang lain walaupun jauh. Adapun waktu menyembelinya adalah mulainya setelah selesainya shalat Id atau sampai matahari terbenam sampai tanggal 13 bulan Dzulhijah.

Sabda Rasulullah shalallahu 'alahi wasallam:

Artinya : "barang siapa menyembelih sebelum shalat hendaknya mengulang - Muttafaqqun 'alaihi.

Dan menurut Bukhari : "barang siapa menyembeli sebelum shalat sesungguhnya ia hanya menyembeli untuk dirinya sendiri, dan dan barang siapa menyembelih setelah shalat maka sempurlah korban dan sesuai dengan sunnah kaum muslimin.

Sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam :

Artinya : "semua hari tasik (tanggal, 11 sampai 13 bulah haji) adalah waktu menyembeli korban. (HR. Ahmad).

Disunnahkan agar orang yang berkorban menyembelih sendiri korbannya, namu bila tidak ahli hendaknya menyaksikan korbannya, sebagaimana perintah Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Kepada putrinya, Fatimah r.a. :

"hai Fatimah, berdirilah dan saksikanlah korbanmu. Sesungguhnya semua dosa yang telah kamu kerjakan akan diampuni pada tetesan darah yang pertama dan bacalah :

Artinya : "sesungguhnya shalat ku, korbanku, hidupku dan matiku untuk Allah tuhan semesta alam yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan untuk itu aku diperintahkan dan aku prang yang pertama kali berserah diri." (Fiqhus sunnah).

Sedangkan bagi orang yang menyembeli diperintahkan untuk membaca basmalah, takbir dan menyebutkan siapa orang yang berkorban.

Berdasarkan hadits dari Jabir r.a. :

Artinya : "saya shalat bersama Rasulullah (Idul Adha), setelah selesai beliau di beri seekor kambing, kemudian beliau menyembelihnya dan beliau berkata : bismillah, Allahu Akbar. Ya Allah ini dari saya dan umat saya yang tidak berkorban. (HR. Tirmidzi).

Apabila suatu binatang telah diniatkan untuk berkorban, maka disunnahka agar bulu dan kukuya tidak dipotong mulai dari tanggal 1 bulan Dzulhijah.

Sabda Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam :

Artinya : "apabila kamu telah melihat bulan (tanggal 1 Dzulhijah) dan kamu berkehendak untuk berkorban, maka biarkalah rambutnya, dan kuku-kukunya. (HR. Al Jama'ah kecuali Bukhari).